

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Tepatnya dalam bidang pendidikan. Hasil belajar siswa di sekolah merupakan salah satu tolok ukur untuk mengetahui apakah suatu proses pembelajaran telah berjalan dengan baik atau tidak, sehingga dapat diketahui apakah tujuan dari pembelajaran tersebut telah tercapai atau belum.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Nur Azizi Tanjung Morawa adalah salah satu SMA swasta yang sejak TP. 2006/2007 SMA telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan KTSP. Salah satu kendala utama adalah kurangnya antusias siswa dalam belajar. Siswa cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru, diam dan enggan dalam mengemukakan pertanyaan maupun pendapat. Hasil belajar siswa pada semester 1 TP.2012/2013 belum seluruhnya memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Pada materi yang dianggap mudah dapat dicapai siswa dengan presentase 65% sedangkan untuk materi yang dianggap sulit/rumit hanya 40% dari jumlah siswa yang mampu mencapai KKM. Salah satu materi pembelajaran biologi yang dianggap sulit adalah sistem ekskresi karena sistem ekskresi memiliki sub bab yang cukup banyak. Dari hasil belajar pada materi sebelumnya hanya beberapa siswa yang mampu menjawab soal tipe analisa, evaluasi dan sintesis (C4,C5 dan C6) dimana dalam ranah kognitif taksonomi Bloom soal seperti ini lah yang mampu menguji sampai dimana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan

Melihat fenomena tersebut, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna

meningkatkan prestasi belajar siswa disetiap jenjang pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan pada pembelajaran biologi karena dalam mempelajari biologi tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan biologi dengan baik dan benar. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran sehingga nantinya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pada penelitian ini berdasarkan hasil observasi peneliti memilih materi sistem ekskresi pada manusia karena dianggap sebagai materi yang cukup sulit untuk dikuasai siswa. Melihat penguasaan siswa yang masih rendah terhadap materi biologi khususnya pokok bahasan sistem ekskresi pada manusia, maka dalam penelitian ini model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan *Numbered Heads Together* (NHT), karena materi sistem ekskresi manusia memiliki beberapa pengelompokan materi (sub materi) sehingga sangat cocok diaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan *Number Head Together* (NHT).

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pernah diteliti oleh beberapa peneliti seperti: Herlina dan Retnaningtyas. Herlina (2007) menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi Ekosistem Serta Perubahan Materi dan Energi di kelas X Mandrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Palu, hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw secara keseluruhan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan kategori baik (61-80%), aktivitas siswa meningkat 56%, dan meningkatkan hasil belajar siswa mencapai 57,57%.

Sedangkan Retnaningtyas (2010) menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada Sistem Dalam Kehidupan Tumbuhan di kelas VIII A SMP Negeri 1 Jepara, hasil penelitian menunjukkan meningkatnya aktivitas siswa menyebabkan

meningkatnya hasil belajar siswa dari kondisi awal nilai rata-rata 61,42 dan nilai tuntas belajar secara klasikal 45,83%, pada siklus I rata-rata 75,33 dan ketuntasan belajar 73,91% sedangkan pada siklus II rata-rata 82,65 dan ketuntasan belajar 86,96%. Ada pula Hertiavi (2010) yang melakukan penelitian pada pelajaran Fisika.

Sementara model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) pernah diteliti oleh Mahardika dan Agnafia. Mahardika (2011) menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran biologi di kelas VII E SMP Negeri 8 Surakarta, hasil penelitian menunjukkan peningkatan presentase partisipasi siswa pada prasiklus sebesar 15%, selanjutnya meningkat pada siklus I menjadi 77,19% dan pada siklus II meningkat menjadi 83,75%.

Sedangkan Agnafia (2011) pada pembelajaran biologi di kelas VIII A SMP Negeri 1 Jaten, hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata presentase capaian setiap indikator belajar biologi siswa pada prasiklus sebesar 69,40%, pada siklus I sebesar 73,99%, dan pada siklus II sebesar 80,53%. Rata-rata nilai presentase capaian setiap indikator belajar biologi siswa pada pra siklus adalah 45,54%, pada siklus I sebesar 71,88% dan siklus II sebesar 82,59%. Ada pula Ariantini (2012) pada pelajaran Teknologi dan Informasi Komputer (TIK), serta Pietersz,dkk (2010) pada pelajaran Matematika. Seluruh penelitian tersebut bersifat penelitian tindakan kelas dan menemukan bahwa adanya peningkatan hasil dan aktivitas belajar setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw maupun tipe *Number Head Together* (NHT). Namun dari penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang tertulis di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru.
2. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran biologi.
3. Guru jarang memvariasikan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

4. Hasil belajar biologi yang masih belum memenuhi KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75 pada TP. 2012/2013.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya masalah yang teridentifikasi, maka penulis memberi batasan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan pada materi pokok sistem ekskresi manusia.
2. Penelitian dilakukan di kelas XI IPA SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa.
3. Penelitian ini menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dan konvensional (ceramah).
4. Penelitian ini dilakukan hanya untuk melihat hasil belajar siswa dalam ranah kognitif.

1.4. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada submateri pokok sistem ekskresi di kelas XI SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa TP. 2012/2013 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) pada submateri pokok sistem ekskresi di kelas XI SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa TP. 2012/2013 ?
3. Apakah terdapat perbandingan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan *Number Head Together* (NHT) pada submateri pokok sistem ekskresi di kelas XI SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa TP. 2012/2013 ?
4. Apakah terdapat perbedaan kemampuan siswa kelas XI IPA SMA Swasta Nur Azizi menjawab soal C4, C5 dan C6 dalam ranah kognitif

taksonomi Bloom setelah diajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) pada sub materi pokok sistem ekskresi ?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada submateri pokok sistem ekskresi di kelas XI SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa TP. 2012/2013.
2. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) pada submateri pokok sistem ekskresi di kelas XI SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa TP. 2012/2013.
3. Mengetahui perbandingan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan *Number Head Together* (NHT) pada submateri pokok sistem ekskresi di kelas XI SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa TP. 2012/2013.
4. Mengetahui perbedaan kemampuan siswa kelas XI IPA SMA Swasta Nur Azizi menjawab soal C4, C5 dan C6 dalam ranah kognitif taksonomi Bloom setelah diajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) pada sub materi pokok sistem ekskresi.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan langsung dengan biologi yang menggunakan model pembelajaran Jigsaw dan NHT.

a. Bagi Guru dan Sekolah

Diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi pihak sekolah dalam usaha sosialisasi perlunya variasi model pembelajaran pada pembelajaran biologi. Dan bagi guru hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan

pembelajaran biologi khususnya dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw dan NHT.

b. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah terhadap masalah-masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata.

c. Bagi Akademis

Dapat dijadikan perbandingan dan acuan bagi pembaca/akademisi yang akan mengadakan penelitian, khususnya model pembelajaran Jigsaw dan NHT.

1.7. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan menafsirkan istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan defenisi operasional sebagai berikut :

1. Hasil Belajar adalah nilai yang diperoleh oleh siswa setelah siswa mengikuti pembelajaran biologi pada sub materi sistem ekskresi pada manusia menggunakan pemebelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan NHT melalui tes evaluasi.
2. Tes evaluasi adalah tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran.
3. Tes evaluasi dilakukan dengan menggunakan soal berbentuk pilihan berganda dengan 5 pilihan jawaban.
4. Tes evaluasi yang dijawab benar akan diberi nilai 1 dan yang dijawab salah dibenri nilai 0.
5. Pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran dengan kelompok belajar.
6. Kelompok belajar dibentuk secara heterogen menurut tingkat kemampuan belajar siswa.
7. Model Pembelajaran Jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif dengan cara pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli.
8. Kelompok asal adalah kelompok pada saat pembagian kelompok awal dengan tanggung jawab materi yang heterogen.

9. Kelompok ahli adalah kelompok yang dibentuk dari anggota kelompok asal sehingga terbentuk kelompok dengan tanggung jawab materi yang homogen.
10. Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif dengan pemberian nomor kepada anggota kelompok.
11. Penomoran dilakukan per kelompok, artinya di setiap kelompok ada anggota yang bernomor 1, 2, dan seterusnya.

